

STRATEGI FUNDRAISING DAN FILANTROPI PENGELOLAAN DANA DI BADAN AMIL ZAKAT NASIOAL KABUPATEN GRESIK

Reza silvi bariroh¹, Mufti labib²,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

silvibariroh@gmail.com

muftilabib@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *fundraising* dan praktik filantropi dalam pengelolaan dana di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam proses penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Gresik menerapkan dua strategi utama dalam penghimpunan dana, yaitu Program Ayo Belajar Infak (ABI) dan Program Zakat. Program ABI berfokus pada edukasi dan pembiasaan berinfaq di kalangan pelajar, sedangkan Program Zakat ditujukan kepada masyarakat yang telah memenuhi syarat wajib zakat melalui zakat profesi dan zakat mal. Adapun penyaluran dana dilakukan melalui lima program utama, yaitu Gresik Cerdas, Gresik Peduli, Gresik Sehat, Gresik Berdaya, dan Gresik Taqwa. Kelima program ini mencerminkan upaya BAZNAS dalam menciptakan kesejahteraan sosial, pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan spiritual masyarakat. Secara keseluruhan, strategi *fundraising* dan filantropi yang diterapkan menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kepercayaan publik, serta mendukung pengelolaan dana ZIS yang transparan, profesional, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Fundraising, Filantropi, Zakat, BAZNAS*

Abstract

This study aims to analyze fundraising strategies and philanthropic practices in fund management at the National Zakat Agency (BAZNAS) of Gresik Regency. The study employs a qualitative approach with a case study method to deeply understand the processes of collecting and distributing zakat, infak, and sedekah (ZIS) funds. The research findings indicate that BAZNAS Gresik Regency implements two main strategies for fund collection, namely the Ayo Belajar Infak (ABI) Program and the Zakat Program. The ABI Program focuses on education and habituation of infak among students, while the Zakat Program is aimed at

communities that have fulfilled the obligatory zakat requirements through professional zakat and zakat on wealth. Furthermore, fund distribution is carried out through five main programs, namely Gresik Cerdas, Gresik Peduli, Gresik Sehat, Gresik Berdaya, and Gresik Taqwa. These five programs reflect BAZNAS's efforts in creating social welfare, economic empowerment, and spiritual enhancement of the community. Overall, the implemented fundraising and philanthropy strategies demonstrate high effectiveness in increasing community participation, strengthening public trust, and supporting transparent, professional, and sustainable ZIS fund management.

Keywords: Fundraising, Philanthropy, Zakat, BAZNAS

Pendahuluan

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok mustahik yang membutuhkan bantuan sosial. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi pengelola zakat di Indonesia bertugas menghimpun dan menyalurkan dana ZIS secara profesional dan transparan. Di Kabupaten Gresik, BAZNAS mengimplementasikan berbagai program sosial, salah satunya adalah program Gresik Peduli yang berfokus pada bantuan bagi fakir miskin, yatim, dhuafa, perbaikan rumah tidak layak huni, zakat fitrah, serta penanggulangan bencana alam.

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok mustahik yang membutuhkan bantuan sosial. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi pengelola zakat di Indonesia bertugas menghimpun dan menyalurkan dana ZIS secara profesional dan transparan. Di Kabupaten Gresik, BAZNAS mengimplementasikan berbagai program sosial, salah satunya adalah program Gresik Peduli yang berfokus pada bantuan bagi fakir miskin, yatim, dhuafa, perbaikan rumah tidak layak huni, zakat fitrah, serta penanggulangan bencana alam. Program ini tidak hanya memberikan bantuan langsung seperti paket sembako atau bantuan kesehatan, tetapi juga melibatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang. Misalnya,

melalui program pemberdayaan, mustahik diberikan akses ke pelatihan wirausaha kecil, seperti budidaya tanaman atau kerajinan tangan, yang dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan. Hal ini menunjukkan komitmen BAZNAS Gresik dalam mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi dalam setiap inisiatifnya.

Zakat sangat erat hubungannya dengan masalah bidang sosial dan ekonomi, dimana sumber dana potensial dalam program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berasal dari dana zakat, infaq dan sedekah. Ketika disahkannya UU RI No. 38 Tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat, potensial zakat semakin berkembang (Guntur et al., 2021). Potensi zakat yang sangat besar ini memiliki peranan strategis sebagai salah satu instrumen utama dalam upaya pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok yang tergolong kurang mampu dan rentan secara ekonomi. Secara prinsip, dana zakat dapat disalurkan secara langsung kepada penerima manfaat individu, yang dikenal sebagai mustahik zakat, sehingga distribusinya dapat memberikan dampak sosial yang nyata dan terukur dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat dan terorganisir, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sementara, tetapi juga dapat menjadi modal sosial untuk mendorong pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup penerimanya dalam jangka panjang. (Baidowi, 2019) Lebih lanjut, potensi ini dapat diperkuat melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta, seperti program kemitraan dengan perusahaan lokal untuk mendukung proyek-proyek produktif. Misalnya, zakat dapat diinvestasikan dalam modal usaha mikro bagi pedagang kecil, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan komunitas.

Keberhasilan suatu lembaga dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya tidak dapat dilepaskan dari penerapan manajemen yang efektif dan terencana. Manajemen berperan sebagai seni sekaligus proses dalam mengatur, mengoordinasikan, dan mengoptimalkan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien. Dalam konteks lembaga sosial keagamaan, manajemen yang baik menjadi landasan utama dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana

(*fundraising*) yang berkelanjutan. Kegiatan *fundraising* memiliki posisi strategis dalam menjaga keberlangsungan operasional lembaga, terutama lembaga amil zakat. Banyak organisasi sosial yang mengalami hambatan dalam menjalankan programnya akibat keterbatasan dana, sehingga dibutuhkan strategi yang inovatif dan sistematis untuk mengoptimalkan potensi penghimpunan dana masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan dalam hal ini adalah filantropi, yaitu semangat memberi dan membantu sesama atas dasar nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan. Manajemen yang efektif melibatkan perencanaan strategis, pengawasan kualitas, dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa setiap rupiah dana ZIS digunakan dengan maksimal. Di BAZNAS Gresik, ini tercermin dalam penggunaan teknologi informasi untuk melacak distribusi dana, meminimalkan risiko penyalahgunaan, dan membangun akuntabilitas kepada masyarakat.

Dalam Islam, filantropi diwujudkan melalui berbagai instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan serta pemerataan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan menyalurkan dana filantropi secara profesional. Upaya penerapan strategi *fundraising* yang tepat dan efektif menjadi kunci keberhasilan lembaga ini dalam mengoptimalkan potensi zakat di masyarakat. Dengan demikian, keterpaduan antara manajemen yang baik, strategi *fundraising* yang terarah, serta penguatan nilai-nilai filantropi Islam diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat. Hal ini menjadi alasan penting untuk mengkaji lebih dalam strategi *fundraising* dan praktik filantropi dalam pengelolaan BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai upaya memperkuat peran lembaga amil zakat dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Filantropi Islam tidak hanya tentang pemberian materi, tetapi juga tentang membangun solidaritas sosial dan kesadaran kolektif untuk saling membantu, yang dapat menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan amal.

BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki potensi besar dalam mengembangkan strategi penghimpunan dana yang berkelanjutan dengan pendekatan filantropi. Hal ini penting agar lembaga tidak hanya bergantung pada pola tradisional

pengumpulan zakat, tetapi juga mampu memanfaatkan inovasi digital, kolaborasi dengan sektor swasta, serta membangun kesadaran sosial masyarakat luas. Pendekatan filantropi dalam *fundraising* dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kepercayaan publik, memperluas basis donatur, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga. Misalnya, melalui kampanye digital seperti aplikasi mobile untuk donasi online atau kerja sama dengan influencer sosial untuk edukasi zakat, BAZNAS dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk generasi milenial yang aktif di media sosial. Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan swasta dapat dilakukan melalui program corporate social responsibility (CSR), di mana perusahaan menyumbangkan sebagian keuntungan mereka untuk program ZIS, yang pada akhirnya memperkuat dampak sosial di Gresik.

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi *fundraising* dan filantropi dalam pengelolaan dana di BAZNAS Kabupaten Gresik menjadi penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat dan pengentasan kemiskinan di daerah. Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang zakat atau hambatan logistik dalam distribusi, dan menawarkan solusi inovatif seperti pendidikan filantropi di sekolah-sekolah atau integrasi dengan program pemerintah. Pada akhirnya, dengan penguatan strategi ini, BAZNAS Gresik dapat menjadi model bagi lembaga serupa di Indonesia, mendorong pembangunan berkelanjutan yang berbasis nilai-nilai Islam dan kemanusiaan.

Tinjauan Pustaka

A. Strategi Fundraising

Fundraising secara harfiah berarti proses mengumpulkan atau menggalang dana. Dalam konteks yang lebih spesifik, *fundraising* adalah rangkaian upaya yang terorganisir untuk menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah, serta berbagai sumber daya lain dari masyarakat luas. Menurut Andreasen dan Kotler, *fundraising* merupakan aktivitas strategis dalam menghimpun dukungan keuangan yang

diarahkan untuk mencapai tujuan utama suatu lembaga. Sementara itu, Suparman menjelaskan bahwa *fundraising* bukan hanya soal pengumpulan dana, tetapi juga melibatkan penggalangan berbagai sumber daya lainnya dari masyarakat, baik dari individu, kelompok, organisasi, perusahaan, maupun instansi pemerintah (Nugroho et al., 2021). Tujuan utamanya adalah mengelola dana tersebut secara efektif agar dapat disalurkan kepada para mustahik yang membutuhkan. Dengan kata lain, *fundraising* adalah proses membangun jejaring kepedulian untuk mendorong keberlangsungan dan pengembangan program sosial. Ini mencerminkan peran penting *fundraising* dalam memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan lembaga sosial secara berkelanjutan. Keberhasilan *fundraising* sangat bergantung pada strategi dan kepercayaan yang dibangun antara pihak-pihak terkait.

Ada 5 tujuan utama *fundraising* (Al-Fadhil Nasution & Nurhayati, 2023) yaitu:

1. Salah satu tujuan utama dari kegiatan *fundraising* adalah menghimpun dana sebagai sumber pendukung operasional. Dana yang dikumpulkan bisa berasal dari zakat maupun biaya pendukung pengelolaannya. Bentuk dana tidak terbatas pada uang tunai saja, tetapi juga mencakup barang atau aset bernilai lainnya.
2. Untuk meningkatkan jumlah donatur dan jumlah dana yang diberikan.
3. *Fundraising* juga bertujuan membangun jaringan simpatisan, relasi, dan pendukung yang memiliki kedekatan emosional dengan lembaga. Ada kalanya seseorang atau kelompok yang pernah terlibat dalam kegiatan lembaga zakat merasa tersentuh, namun belum mampu berkontribusi secara finansial. Meski bukan termasuk muzaki, mereka tetap menunjukkan dukungan moral dan menjadi penyambung informasi kepada masyarakat luas. Kehadiran kelompok ini sangat berarti karena mereka turut memperkuat citra positif dan memperluas jangkauan dakwah sosial lembaga.
4. Untuk membangun, mempertahankan, dan meningkatkan citra Lembaga.
5. Meningkatkan kepuasan muzaki menjadi tujuan jangka panjang dalam aktivitas *fundraising*, meski pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap hari. Kepuasan para muzaki sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan penghimpunan zakat, baik secara langsung melalui donasi berkelanjutan maupun secara tidak langsung lewat dukungan moral.

Fundraising bukan sekadar soal mengumpulkan uang, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dan wujud kepedulian masyarakat dalam berbagai bentuk. Dukungan tersebut bisa berupa dana, barang, fasilitas, atau sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan tujuan lembaga. Proses ini menjadi strategi penting dalam menjaring potensi dari para donatur maupun sumber lain yang dapat membantu pertumbuhan organisasi sosial. Fundraising juga melibatkan kemampuan untuk membangun pengaruh dan kepercayaan agar komunitas bersedia berkontribusi secara sukarela. Artinya *fundraising* adalah seni meyakinkan publik agar tergerak memberikan dukungan nyata bagi keberlangsungan misi sosial organisasi.

B. Strategi Filantropi

Menurut Robert L. Payton (Hafidz, 2021), filantropi merupakan suatu bentuk kegiatan sukarela yang ditujukan untuk kepentingan dan kemaslahatan publik. Konsep ini merepresentasikan tindakan memberi (*giving*), melayani (*service*), serta berasosiasi secara sukarela sebagai wujud kepedulian terhadap sesama. Sebagai ekspresi dari rasa cinta dan empati, filantropi dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok melalui berbagai bentuk kontribusi, baik berupa tenaga, waktu, harta, maupun pemikiran, guna membantu pihak-pihak yang membutuhkan. Strategi filantropi dapat diartikan sebagai segala upaya baik berupa pemberian derma ataupun tindakan sukarela untuk membantu kepentingan publik agar tercapai kesejahteraan umum (Kasanah, 2019).

Adapun bentuk-bentuk filantropi terbagi menjadi dua (Guntur et al., 2021), yaitu sebagai berikut:

1. Filantropi tradisional

Filantropi jenis ini berfokus pada aspek karitas atau pemberian bantuan langsung kepada pihak yang membutuhkan. Bentuknya umumnya berupa kegiatan derma individu atau kelompok yang menyalurkan bantuan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, maupun kebutuhan pokok lainnya. Tujuan utama dari filantropi tradisional adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat kurang mampu secara langsung dan segera.

2. Filantropi keadilan social

Berbeda dengan bentuk tradisional, filantropi keadilan sosial lebih menekankan pada upaya membangun keseimbangan sosial antara kelompok mampu dan kurang mampu. Praktik ini diwujudkan melalui mobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang berorientasi pada perubahan sosial serta penanggulangan ketimpangan struktural yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Dengan demikian, filantropi keadilan sosial tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sesaat, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan transformasi sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi filantropi tidak hanya sebatas pemberian (*charity*) semata, tetapi juga mencakup bagaimana bentuk, cara, mekanisme, dan taktik yang digunakan agar filantropi dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan berdampak.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada BAZNAS Kabupaten Gresik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi *fundraising* dan filantropi pengelolaan dana di Baznas Kabupaten Gresik. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata secara detail, khususnya dalam mengamati proses, dinamika, serta dampak strategi *fundraising* dan filantropi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan penggalangan dana, seperti kampanye zakat di bulan Ramadan, produksi dan distribusi konten digital melalui media sosial resmi BAZNAS, serta pelaksanaan program ABI (Ayo Belajar Infak) di sekolah-sekolah. Keterlibatan langsung ini memberikan perspektif yang lebih kaya dan otentik mengenai dinamika internal pelaksanaan strategi *fundraising*, tantangan di lapangan, serta respons dari masyarakat dan stakeholder lainnya.

Selain observasi partisipatif, data juga diperoleh melalui dokumentasi seperti pamflet, laporan kegiatan, arsip media sosial, serta catatan. Teknik pengumpulan data ini mendukung pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses dan dampak strategi yang diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan ini,

penelitian mampu menggali makna di balik tindakan, mengungkap relasi sosial yang terbentuk, dan memahami kontribusi nyata strategi *fundraising* dan filantropi dalam pengelolaan dana di Baznas Kabupaten Gresik. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengungkap realitas secara holistik karena didasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam konteks kehidupan sosial yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penghimpunan (*fundraising*) dan penyaluran dana yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik berjalan secara efektif melalui penerapan dua program utama dalam penghimpunan dana dan lima program dalam penyaluran dana. Strategi tersebut mencerminkan bentuk sinergi antara pendekatan filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan umat. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan wawancara mendalam kepada pengurus BAZNAS, mustahik, dan muzakki, serta analisis dokumen program. Temuan utama menegaskan bahwa efektivitas strategi ini tidak hanya terletak pada jumlah dana yang dihimpun, tetapi juga pada dampak sosial jangka panjang yang dihasilkan, seperti pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi. Dengan pendekatan ini, BAZNAS Gresik berhasil menghimpun dana ZIS mencapai 75% dari target pendapatn tahun 2025 yaitu sebesar Rp. 35, yang kemudian disalurkan dengan akuntabilitas tinggi, meminimalkan risiko penyalahgunaan melalui sistem pelaporan digital.

1. Cara penghimpunan dana dalam pengelolaan dana di BAZNAS Kabupaten Gresik

BAZNAS Kabupaten Gresik melaksanakan dua program utama dalam kegiatan penghimpunan dana, yaitu Program ABI (Ayo Belajar Infaq) dan Program Zakat. Kedua program ini dirancang untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dengan menggabungkan edukasi, kemudahan akses, dan inovasi teknologi, sehingga tidak hanya meningkatkan volume dana tetapi juga membangun kesadaran filantropi sejak dini.

a. Program ABI (Ayo Belajar Infaq)

Program ABI merupakan salah satu strategi edukatif BAZNAS dalam menumbuhkan kesadaran berinfaq sejak dini kepada siswa-siswi di sekolah yang tersebar di wilayah Kabupaten Gresik. Melalui program ini, setiap siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya berbagi dan nilai sosial dari infak. Pengumpulan dana dilakukan secara rutin setiap bulan, di mana pihak BAZNAS datang langsung ke sekolah-sekolah untuk menjemput hasil infak yang telah dikumpulkan. Dana yang diperoleh dari program ABI kemudian dikelola dan disalurkan melalui berbagai program sosial. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penggalangan dana, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan karakter yang membangun nilai empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Dengan demikian, program ABI menjadi investasi sosial jangka panjang dalam membentuk masyarakat yang peduli terhadap zakat dan infak di masa mendatang.

b. Program zakat

Selain program ABI, BAZNAS Kabupaten Gresik juga menjalankan program zakat sebagai bentuk utama penghimpunan dana dari masyarakat. Program zakat ditujukan kepada masyarakat yang telah memenuhi syarat wajib zakat, termasuk para pegawai di lembaga pemerintah, instansi swasta, maupun individu yang memiliki penghasilan tetap. Dalam implementasinya, BAZNAS menawarkan dua bentuk utama zakat, yaitu zakat profesi dan zakat mal. Program zakat ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai instansi, baik melalui sistem potong gaji (*payroll system*) maupun pembayaran langsung oleh muzakki. Pendekatan ini terbukti efektif karena mempermudah proses pembayaran zakat sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga. Selain itu, BAZNAS juga memanfaatkan media digital dan kampanye sosial di berbagai platform untuk memperluas jangkauan muzakki dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat. Misalnya, melalui aplikasi mobile BAZNAS, muzakki dapat membayar zakat secara online dengan fitur tracking yang memungkinkan mereka melihat langsung bagaimana dana tersebut disalurkan.

2. Cara penyaluran atau pendistribusian dana dalam pengelolaan dana di BAZNAS Kabupaten Gresik

Penyaluran dana hasil penghimpunan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) oleh BAZNAS Kabupaten Gresik dilaksanakan melalui lima program utama yang mencerminkan prinsip keberlanjutan dan keadilan sosial, yaitu:

a. Program Gresik cerdas

Program ini berfokus pada upaya mencerdaskan umat dengan menyalurkan dana ZIS dalam bentuk beasiswa pendidikan, bantuan perlengkapan sekolah, dan program pendukung lainnya bagi pelajar dari keluarga mustahik. Tujuannya untuk menciptakan generasi yang berpendidikan dan berdaya saing tinggi.

b. Program Gresik peduli

Program ini ditujukan untuk membantu para mustahik dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan ekonomi, terkena musibah, atau hidup dalam kondisi rentan. Bentuk bantuannya meliputi sembako, bantuan tunai, hingga bantuan tanggap darurat bagi korban bencana alam.

c. Program gresik sehat

Program ini berorientasi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dengan memberikan layanan pengobatan gratis, bantuan alat kesehatan, dan pendampingan bagi masyarakat miskin yang membutuhkan perawatan medis. Program ini menjadi bukti konkret filantropi keadilan sosial yang dijalankan oleh BAZNAS.

d. Program Gresik berdaya

Melalui program ini, BAZNAS berupaya memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha mikro, serta pembinaan kewirausahaan bagi mustahik. Program ini bertujuan agar penerima manfaat dapat bertransformasi dari mustahik menjadi muzakki.

e. Program Gresik taqwa

Melalui program ini, BAZNAS berupaya memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha mikro, serta pembinaan kewirausahaan bagi mustahik. Program ini bertujuan agar penerima manfaat dapat bertransformasi dari mustahik menjadi muzakki.

Penerapan strategi penghimpunan dan penyaluran dana di BAZNAS Kabupaten Gresik menunjukkan keterpaduan antara nilai-nilai filantropi Islam dan pendekatan manajemen modern. Program ABI mencerminkan aspek filantropi tradisional karena menekankan pada nilai-nilai karitas dan edukasi sosial, sedangkan program zakat dan kelima program penyaluran mencerminkan filantropi keadilan sosial karena berorientasi pada pemberdayaan dan transformasi sosial. Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi tantangan seperti fluktuasi ekonomi yang mempengaruhi jumlah muzakki, serta kebutuhan peningkatan kapasitas SDM untuk program-program inovatif. Rekomendasi meliputi penguatan kolaborasi dengan pemerintah dan swasta, serta pengembangan aplikasi digital lebih lanjut untuk transparansi. Pendekatan ini membuktikan bahwa BAZNAS Kabupaten Gresik tidak hanya berperan sebagai lembaga penyalur bantuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam menciptakan masyarakat mandiri dan sejahtera. Melalui kombinasi strategi *fundraising* yang edukatif dan program penyaluran yang berkelanjutan, lembaga ini mampu menjaga kepercayaan publik sekaligus memperkuat citra sebagai lembaga pengelola zakat yang amanah, profesional, dan berdaya guna. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan inspirasi bagi BAZNAS di daerah lain untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ZIS dalam konteks pembangunan sosial-ekonomi nasional.

Kesimpulan dan Saran

BAZNAS Kabupaten Gresik berhasil menerapkan strategi *fundraising* dan filantropi yang efektif dalam menghimpun serta menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah. Melalui dua program utama penghimpunan dana, yaitu Program Ayo Belajar Infak (ABI) dan Program Zakat, lembaga ini mampu memperluas partisipasi masyarakat dari kalangan pelajar hingga profesional. Program ABI

berperan penting dalam menanamkan nilai kepedulian sosial sejak dini, sedangkan Program Zakat menjadi instrumen utama dalam mengoptimalkan potensi zakat di Kabupaten Gresik.

Dalam penyaluran dana, BAZNAS menerapkan lima program strategis yang meliputi Gresik Cerdas, Gresik Peduli, Gresik Sehat, Gresik Berdaya, dan Gresik Taqwa. Setiap program memiliki tujuan spesifik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan spiritual masyarakat, serta memberdayakan ekonomi umat. Kombinasi antara strategi penghimpunan yang edukatif dan penyaluran yang berkelanjutan mencerminkan penerapan nilai-nilai filantropi Islam yang berorientasi pada keadilan sosial. Dengan manajemen yang profesional dan transparan, BAZNAS Kabupaten Gresik mampu membangun kepercayaan publik serta menunjukkan peran strategisnya sebagai lembaga pengelola zakat yang berkontribusi nyata terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAZNAS Kabupaten Gresik disarankan untuk meningkatkan literasi zakat dan filantropi masyarakat melalui edukasi yang lebih masif, baik secara langsung maupun digital, agar partisipasi muzakki semakin meningkat. Pemanfaatan digital *fundraising* perlu diperkuat dengan platform pembayaran modern untuk mempermudah penyaluran ZIS. Program pemberdayaan berbasis komunitas juga perlu dikembangkan agar mustahik lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi. Selain itu, peningkatan kapasitas amil melalui pelatihan manajemen dan teknologi sangat penting untuk mendukung profesionalisme lembaga. Transparansi laporan keuangan harus terus dijaga melalui publikasi berkala, serta kerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga sosial perlu diperluas guna memperkuat penghimpunan dan penyaluran dana. Terakhir, BAZNAS perlu mengembangkan riset dan inovasi program agar kegiatan sosial yang dilakukan semakin tepat sasaran dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Al-Fadhil Nasution, I., & Nurhayati. (2023). Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Di Baznas Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 1(2), hal 260-261. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- Baidowi, H. S. M. (2019). BAZNAS Kabupaten Gresik dan Strategi Pendekatan Public Relations dalam Peningkatan ZISWAF. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 9(2), 197–226. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2019.9.2.60-89>
- Guntur, Sunarti, S., & Rafik, A. (2021). Strategi Fundraising dan Filantropi Dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(2), 103–115.
- Hafidz, A. (2021). Strategi Fundraising Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Koin Berkah di Desa Gunungteguh). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, IX(I), 167–186.
- Hendra, A Soemitra, ZM Nawawi, M Rizal, MF Rahmadana. (2025) [Redefining Network Marketing: A Maqashid Shariah-Based Business Model For Community Prosperity](#). *International Journal of Environmental Sciences* 11 (6), 2025.
- Kasanah, N. (2019). *Manajemen Filantropi Islam untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi tentang Gerakan Koin NU di NU Care Lazisnu Kabupaten Sragen)* [IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5524/1/ISI - 212117003.pdf>
- Kaswinata, Muhammad Ramadhan, Muhammad Rizal, Muhammad Fitri Rahmadana, 2025. [A Model for Empowering Micro, Small and Medium Enterproces \(MSMEs\) Through Sharia-Compliant Financing in Regional Developman Bank](#). *International Journal of Environmental Sciences*, 887-897, 2025.
- Muhammad Rizal et al, 2025 “ Buku Ajar Akuntansi Syariah” Penerbit CV.LARISPA. <https://www.larispa.co.id/segera-terbit-buku-akuntansi-syariah/>
- Muhammad Rizal, Muhammad Ramadhan, Nurlaila , Kamila, Saparuddin Siregar, 2024 [Social Responsibility Orientation of Banking in Indonesia \(Case Study on Islamic Banking in North Sumatra\)](#).*Journal Of Ecohumanism* 3 (03), 22-47, 2024.
- Nugroho, A., Ahmad, A., & Wijoyo, W. (2021). Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi pada LAZ BaitulMaalKu Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 77–85. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.179>